

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital

Iqbal Syahrijar¹, Ildira Az Zahra², Udin Supriadi³, Agus Fakhruddin⁴

Universitas Pendidikan Indonesia

*Email : 2013001@upi.edu¹, ildiraaz@upi.edu²,
udinsupriadi@upi.edu³, agusfakhruddin@upi.edu⁴*

Abstrak:

Pada bidang pendidikan internet sebagai pengelola informasi sudah menjadi makanan pokok bagi kalangan usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa guna memperluas pengetahuannya. Digitalisasi pendidikan dapat dilakukan melalui penerapan e-learning pada kegiatan belajar mengajar melalui penggunaan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berasal dari data sekunder melalui analisis pustaka dari jurnal, artikel, buku, dan web terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran PAI berbasis digital seperti e-learning dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kemauan dan minat baru bagi peserta didik, serta meningkatkan motivasi dalam belajar. LMS atau Learning Management System menjadi gerbang bagi peserta didik untuk memasuki proses pembelajaran berbasis digital, yang kini banyak dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan. Kemahiran atau kurangnya pemahaman terhadap perangkat teknologi informasi dan komunikasi menjadi masalah yang muncul dari pembelajaran pendidikan agama Islam

Kata Kunci: *PAI, Digitalisasi, Pendidikan, Teknologi.*

Abstract:

In the field of education, the internet as an information manager has become a staple food for people of all ages, from children to adults, to broaden their knowledge. Digitizing education can be done through the application of e-learning in teaching and learning activities through the use of technology. This study aims to describe digital-based learning of Islamic religious education. The research method used is descriptive qualitative method. The data collected comes from secondary data through literature analysis from related journals, articles, books and websites. The results of this study indicate that digital-based PAI learning media such as e-learning in the learning process will generate a new will and interest for students, as well as increase motivation in learning. LMS or Learning Management System is a gateway for students to enter a digital-based learning process, which is now being carried out by many educational institutions. Proficiency or lack of understanding of information and communication technology devices is a problem that arises from learning Islamic religious education.

Keywords: *PAI, Digitalization, Education, Technology*

Pendahuluan

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi dengan cepat tersebar dimana-mana, dan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai media. Berbekal perangkat seperti HP Android/IOS, PC/Laptop, dan jaringan internet (Wi-Fi), masyarakat sudah dapat mengakses informasi dari internet dengan cepat dan efisien. Kita ketahui saat ini internet sebagai pengelola informasi sudah menjadi makanan pokok bagi kalangan usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa guna memperluas pengetahuannya, apalagi seperti kondisi saat ini setelah Indonesia terdampak masa pandemi covid-19 (Shodik et al., 2020).

Keberadaan internet saat ini dijadikan sebagai alat dalam mencari dan menggali informasi, tentunya dapat dikatakan belum maksimal dan tidak dapat menggantikan peran buku teks sebagai sarana penyebaran informasi dan sumber referensi utama bagi peserta didik kita didalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh pendidik selama pembelajaran. Namun dengan indikator standar yang ingin dicapai melalui keempat domain taksonomi Bloom yang tercantum dalam RPP, dirasa akan sangat efektif jika dilakukan dengan bantuan internet (Bahri et al, 2020).

Namun belakangan ini, perkembangan teknologi yang sangat pesat, khususnya teknologi komunikasi, ternyata mengalami perubahan yang cukup mencengangkan. Salah satunya di bidang pendidikan dan pembelajaran. Jika dahulu hubungan antara pendidik dan peserta

didik hanya terjalin secara tatap muka, namun kini dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu, baik media cetak maupun elektronik, kini dapat dikembangkan melalui daring yang telah menembus ruang dan waktu. Karena dampak pandemi covid-19 telah berpengaruh pada berbagai aktivitas, salah satunya yaitu pada sektor pendidikan. Libur sekolah dimana semua kegiatan pembelajaran berlangsung memaksa Kemendiknas mempertimbangkan langkah lain untuk memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan.

Digitalisasi pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan e-learning pada kegiatan belajar mengajar. Menurut Deni, e-learning merupakan pola pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi dari internet yang dapat menghubungkan hasil interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam ruang belajar berbasis online. Pembuatan e-learning bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar antara pendidik dan peserta didik terutama dari efisiensi waktu, ruang belajar, kondisi dan lingkungan belajar. Singkatnya, e-learning dapat menghasilkan ruang belajar berbasis digital dimana peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber tanpa terhalang oleh ruang dan waktu.

Idealnya, guru pendidikan Agama Islam (PAI) harus dapat menerapkan dan menggunakan media e-learning sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta didik dapat menyerap materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan, serta dapat mencapai tujuan pembelajarannya dan semaksimal mungkin,

agar peserta didik dapat mempelajari dan mengikuti sikap dan keterampilan yang tertuang pada kompetensi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan terwujudnya kemampuan tersebut maka akan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih jarang ditemukan penerapan e-learning sebagai alat atau media pembelajaran. Hal ini dikarenakan pihak sekolah belum bisa memberikan kemudahan untuk pembelajaran berbasis digital. Masih banyak pendidik yang belum bisa sepenuhnya menggunakan dan mengimplementasikan teknologi komunikasi yang disediakan sekolah. Teknologi komunikasi tersebut akan dikembangkan menjadi media pembelajaran dalam hal ini ialah e-learning.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital”. Sehingga, tujuan penulis melakukan penulisan jurnal ini yaitu untuk 1) mendeskripsikan media pembelajaran berbasis digital; 2) mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital melalui platform Learning Management System (LMS); 3) mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital; 4) mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam melalui media berbasis digital; serta 5) mendeskripsikan tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital.

Metodologi Penelitian

Metode yang mendasari penulisan penelitian ini adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, sehingga tujuan yang melandasi penelitian ini antara lain untuk menganalisis, memaparkan, dan menjelaskan bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan upaya untuk memahami peristiwa atau fenomena apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, minat, dan motivasi pelaku dengan cara melakukan pengamatan atau wawancara yang kemudian menghasilkan analisa deskriptif dalam bentuk kata-kata.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan yang mana menurut Nazir (1998), studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin di pecahkan. Dengan begitu, penulis menggunakan data sekunder dimana penulis tidak secara langsung terjun ke lapangan untuk mengambil data yang dibutuhkan, namun data yang digunakan penulis adalah data yang sudah ada sebelumnya. Pencarian literatur menggunakan mesin pencarian google, dan data sekunder diambil dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan portal-portal daring yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital. Lalu setelah mendapatkan gambaran konkrit dari kajian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis akan menganalisis data

menggunakan teknik reduksi data yang kemudian data-data akan disajikan dan diverifikasi sehingga menghasilkan gambaran umum kesimpulan.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran tentang subjek penelitian sehingga dapat diinterpretasikan dengan bantuan cerita, ilustrasi, dan lain-lain. Kualitatif berguna untuk menemukan makna di balik suatu peristiwa dan menjelaskan masalah yang ditimbulkan oleh fenomena tersebut. Ciri metode kualitatif adalah mendeskripsikan makna atau fakta yang ada tentang peristiwa nyata yang diinterpretasikan dalam laporan ilmiah. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena informasi yang diperoleh dalam metode ini berdasarkan fakta, bukan dirancang oleh peneliti. Partisipasi jangka panjang para peneliti mengarah pada diskusi yang terperinci dan mendalam tentang hasil penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki banyak asumsi, tidak hanya dari penelitiannya, tetapi juga dari masing-masing partisipan.

Pembahasan

Media Pembelajaran Berbasis Digital

Media merupakan alat multifungsi yang harus ada ketika kita ingin memberikan kemudahan dalam bekerja dan belajar. Media merupakan alat yang dapat membantu mempromosikan suatu pekerjaan. Setiap orang pasti berharap dapat melakukan pekerjaannya dengan tuntas dan mencapai hasil yang sangat memuaskan. Media juga merupakan alat untuk menyebarluaskan informasi pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat perantara sebagai teknologi yang digunakan untuk memfasilitasi hubungan interaktif-komunikatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran biasanya diartikan sebagai alat multifungsi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyebarkan informasi pembelajaran dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, yang dapat merangsang proses belajar peserta didik. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik sebagai ilmu pengetahuan dan dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara efektif dalam proses pembelajaran (Oemar, 1989).

Media berbasis digital seperti e-learning dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kemauan dan minat baru bagi peserta didik, serta meningkatkan motivasi dalam belajar, atau bahkan berdampak positif dari sisi psikologis peserta didik. Media pembelajaran diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik dengan mudah menjadi lebih aktif berpendapat dan tidak malu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga iklim pembelajaran menjadi lebih baik. E-learning adalah media pembelajaran online yang dirancang khusus melalui teknologi komputer atau melalui jaringan komputer.

E-learning mensyaratkan proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing yang memiliki jaringan komputer, tanpa harus menghadiri kelas secara langsung. Sistem e-learning merupakan inovasi dalam pengajaran (Yuliana, 2020).

Media e-learning diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan perangkat jaringan internet. Jika kita menggunakan sistem perangkat terpisah yang didedikasikan untuk pembelajaran jarak jauh, pada dasarnya disebut e-learning, tetapi sekarang pemahaman ini telah banyak berubah. Saat ini, e-learning juga banyak menggunakan media sosial, seperti WA (WhatsApp), YouTube, Facebook, Zoom, dan aplikasi media sosial lainnya. Pada dasarnya pembelajaran berbasis e-learning membutuhkan peralatan yang membutuhkan modal yang tidak sedikit. Oleh karena itu banyak sekolah atau madrasah yang belum menyiapkan model e-learning. Untuk mengantisipasi kekurangan tersebut, pendidik akhirnya menggunakan alat serupa (dalam hal ini media sosial) sebagai alat bantu belajar. Padahal, dari segi fungsional masih bisa memenuhi kebutuhan belajar yang tidak ada masalah. Namun kekurangannya adalah media sosial tidak dapat merekam semua kegiatan, mengevaluasi dan mengumpulkan hasil karya peserta didik.

Terkait dengan media e-learning, berikut beberapa media pembelajaran e-learning yang bersifat online dan dapat dijadikan pilihan dalam pembelajaran online dan juga sering digunakan, diantaranya:

1. **Media Pembelajaran Grup WhattsApp**
Aplikasi ini multifungsi, cepat dioperasikan dan praktis digunakan hanya dengan memiliki ponsel android. Aplikasi Whatsapp memiliki banyak fungsi obrolan. Salah satu fungsi tersebut adalah melalui obrolan grup. Fitur ini memungkinkan pengguna Whatsapp untuk mengobrol di ruang obrolan yang biasa disebut grup. Jumlah maksimum anggota adalah 250 pengguna. Obrolan grup pada layanan Whatsapp dapat dilakukan tanpa syarat, dan pembuat grup dapat menambah anggota hingga jumlah maksimal. Salah satu jenis model pembelajaran yang cocok digunakan melalui aplikasi WhatsApp yang tersedia bagi pendidik adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini memiliki banyak keunggulan, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dan belajar mandiri (Utomo, 2018).
2. **Media Pembelajaran Google Form**
Google Form merupakan media belajar menulis seperti Ms. Word dan termasuk bagian yang tidak terpisahkan dari layanan Google Docs. Aplikasi ini cocok untuk peserta didik, pendidik, karyawan kantor dan profesional yang ingin mengikuti kuis, formulir, dan survei online. Fitur Google Forms dapat dibagikan secara publik kepada orang lain, atau secara khusus dibagikan kepada pemilik akun Google yang memiliki opsi akses, seperti hanya baca atau dapat mengedit dokumen (Batubara, 2016).
3. **Media Pembelajaran Google Classroom**
Google Classroom merupakan produk Google yang terikat dengan

Gmail, drive, hangout, YouTube, dan kalender. Berbagai layanan yang disediakan oleh Google Classroom, membantu pengajar dan peserta didik mempermudah pembelajaran. Belajar tidak harus di dalam kelas, tetapi belajar itu perlu di luar kelas, karena peserta didik dapat belajar kapan saja, di mana saja, dan hanya dengan mengakses aplikasi Google Classroom sebagai tempat belajar. Google Classroom kini telah menjadi salah satu platform terbaik di dunia pendidikan yang cocok untuk meningkatkan kinerja pendidik. Aplikasi ini dirancang dengan berbagai fasilitas dan fitur yang canggih, menjadikannya media yang ideal untuk digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Aplikasi ini dapat mempersingkat pendidik dalam mengajar sekaligus menghemat waktu, serta dapat menghubungkan komunikasi dengan peserta didik jarak jauh.

4. Media Google Meet

Google Meet tidak hanya digunakan untuk belajar tetapi juga untuk urusan kantor dan lainnya. Platform ini tersedia gratis, jadi siapa saja bisa menggunakannya, tidak ada batasan waktu. Jika menggunakan email kampus, tidak ada batasan jumlah peserta. Di aplikasi Google Meet, kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapa saja melalui video. Selain itu, pengguna tidak perlu mengunduh aplikasi, mereka dapat langsung bergabung atau mengikuti rapat dengan mengklik tautan yang tersedia. Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk kursus online dan juga dapat menyimpan pekerjaan peserta didik di folder yang telah ditentukan sebelumnya dan

menjaga semuanya tetap teratur (Nalurita, 2021).

5. Media Zoom Meeting

Zoom merupakan salah satu aplikasi berbasis media komunikasi jarak jauh yang dapat menggabungkan berbagai layanan seperti video conference, chatting, online meeting. Menggunakan videoconference di aplikasi ini ternyata bisa memuat 1000 peserta dalam satu conference. Aplikasi ini gratis dan dapat diunduh secara gratis, dan fitur-fiturnya termasuk panggilan telepon, webinar, presentasi tugas, dan banyak fungsi lainnya

6. Media Pembelajaran Youtube

Menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran membantu penyampaian informasi. Menurut Snelson, YouTube adalah salah satu layanan berbagi video terpopuler di dunia saat ini. YouTube sebagai situs berbagi video mengharuskan pengguna untuk mengunggah, menjelajahi video, menonton, berdiskusi/tanya jawab, dan berbagi klip video secara gratis. YouTube adalah situs penyedia video online terbaik di dunia, dan tidak ada batasan waktu dalam mengunggah video. Keunggulan lain dari YouTube adalah dapat memberikan layanan gratis, terutama untuk menikmati dan mengakses video dalam sistem. Untuk mengakses video, pengguna tidak perlu memiliki akun premium atau membayar sejumlah biaya untuk jangka waktu tertentu. Pengguna dapat mengakses video ini secara gratis. Pengguna YouTube dapat mengunduh banyak video. Setelah unduhan berhasil, video tersebut dapat disimpan di gadget masing-masing agar mudah digunakan tanpa koneksi internet.

YouTube menjadi media pembelajaran karena merupakan salah satu media yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran utama yang harus dipelajari dan dijelaskan oleh peserta didik muslim pada jenjang tertentu. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah sebuah bidang studi Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan tugas yang lebih khusus, yang bertujuan untuk mengembangkan keragaman disiplin ilmu peserta didik agar lebih memahami dan mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu, Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagai upaya menyebarluaskan ilmu atau norma agama tetapi juga berupaya mewujudkan prestasi jasmani dan rohani di kalangan peserta didik agar kelak menjadi keturunan yang berakhlak mulia, berakhlak dan berkepribadian, serta berkepribadian muslimah yang seutuhnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital Melalui Platform Learning Management System (LMS)

Learning Management System (LMS) merupakan produk didaktis yang menjadi platform pembelajaran berbasis web dan berfungsi untuk menyajikan informasi, materi pembelajaran dan melakukan fungsi evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, LMS juga memfasilitasi peserta didik dalam berkomunikasi dengan peserta didik lain dan pendidik mata pelajaran (Susana et al., 2015). Melalui LMS, peserta

didik berkesempatan untuk mendapatkan materi, melakukan diskusi, mendapatkan penilaian sebagai hasil dari hasil belajar secara virtual (Goh et al., 2013).

Secara umum, pembelajaran online berbasis LMS memiliki perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran konvensional. Dalam LMS, penekanan pada kejelian dan ketelitian peserta didik dalam mengelola informasi yang diberikan secara virtual melalui jaringan internet menjadi prioritas penting untuk dimiliki. Bahkan dalam pelaksanaan pembelajaran online, pendidik harus lebih inovatif dalam merancang materi pembelajaran yang disajikan melalui LMS. Tak terkecuali penelitian Mundir (2021), pada mata pelajaran PAI menyatakan bahwa pergeseran desain pembelajaran yang dirancang oleh pendidik melalui LMS menyebabkan perubahan pola evaluasi bagi peserta didik. Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment (Moodle) merupakan komponen yang digunakan sebagai salah satu perangkat lunak dalam LMS untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana Ebarido (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa fitur-fitur yang terdapat dalam LMS seperti interaksi online, pemberian materi pembelajaran, serta umpan balik (feedback) penilaian yang diberikan oleh pendidik memiliki kontribusi positif sekaligus meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Implikasinya, pembelajaran PAI sebagai salah satu komponen mata pelajaran wajib di sekolah dirancang dengan desain penilaian yang berupaya mengakomodir perkembangan tiga aspek peserta didik

(kognitif, afektif, dan psikomotorik). Salah satu contohnya, desain evaluasi aspek mental peserta didik dilakukan melalui penilaian tes dan non tes sesuai dengan indikator pencapaian setiap bab pada materi pembelajaran PAI. Penilaian aspek afektif peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian sikap yang dapat diintegrasikan melalui fitur LMS. Sedangkan penilaian unsur psikomotor dilakukan melalui amalan sholat yang dipantau dan dinilai secara berkala oleh pendidik mata pelajaran PAI melalui lembar mutaba'ah. Dengan demikian, akan tercipta rancangan evaluasi pembelajaran PAI yang komprehensif dan mencakup tiga aspek peserta didik yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik.

Menariknya, fitur-fitur yang dimiliki LMS Moodle secara umum mampu menjadi media digital yang efektif untuk pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan varian fitur mengakomodasi pemberian evaluasi pada aspek didaktis dan memiliki jangkauan pada sisi peningkatan psikomotor peserta didik juga. Bahkan dalam konteks ini, dimensi kedisiplinan peserta didik dalam hal amalan shalat juga mendapat porsi evaluasinya. Dalam situasi ini, seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik dicoba untuk dikembangkan melalui pembelajaran online berbasis LMS. LMS menjadi gerbang bagi peserta didik untuk memasuki proses pembelajaran online berbasis digital, yang kini banyak dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan. Ketika peserta didik terbiasa berinteraksi dengan lingkungan belajar berbasis digital di sekolah, melalui

pembelajaran disekolah, mereka dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan dan suasana baru dengan kondisi yang berbeda dengan situasi kelas konvensional sebelumnya. Oleh karena itu, mereka juga dituntut untuk belajar mengoperasikan berbagai fitur dalam LMS untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Beberapa fitur utama yang terdapat pada LMS antara lain; 1) Daftar hadir; 2) Penugasan; 3) Percakapan; 4) Umpan balik; 5). Aktivitas basis data.

Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Media Berbasis Digital

Di sekolah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan e-learning rata-rata menggunakan media e-learning. Namun terkadang melalui penggunaan e-learning ini cenderung dilakukan saat masa pandemi covid-19 saja. Hal ini seperti teori yang dikemukakan oleh Rijki Ramdani yaitu proses pembelajaran melalui e-learning dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: Pertama, proses pembelajaran secara reguler (lebih banyak pertemuan tatap muka) melalui internet atau media interaktif grafis untuk pembelajaran komputer interaktif. Kedua, mengadopsi pendekatan hybrid, yaitu sebagian besar proses pembelajaran dilakukan dengan komputer, tetapi pertemuan tatap muka masih diperlukan untuk pengajaran atau diskusi bahan. Ketiga, semua metode pembelajaran hanya bisa diselesaikan secara online, tidak ada tatap muka.

Dari beberapa metode di atas, media e-learning bukanlah pengganti

pembelajaran tradisional, melainkan sarana pembelajaran. Karena menurut penulis, pembelajaran menggunakan management learning system (LMS) sebagai media yang berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran seperti ini, pendidik berperan sebagai fasilitator, dan pendidik bukanlah salah satu sumber belajar. Peserta didik dapat berbagi dan bertukar informasi tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik dengan memaksimalkan sumber daya alam yang ada. Dalam proses pelaksanaannya, pada pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan e-learning sangat efektif dalam pembelajaran (Yumnah, 2021).

Kemudian langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital dapat dilakukan seperti langkah-langkah pembelajaran pada RPP Kurikulum 2013 pada umumnya. Pada saat melakukan pembelajaran berbasis digital, pendidik terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan berdoa, kemudian melakukan apersepsi dan memberikan stimulus dan motivasi kepada peserta didik. peserta didik agar peserta didik merasa lebih siap menerima pelajaran. Pendidik mencoba memberikan masukan atau wawasan singkat tentang materi yang akan dipelajari hari itu, dengan memberikan materi melalui aplikasi online grup WA, google meet, zoom, atau juga mengirimkan materi melalui video tautan YouTube (Wijaya et al., 2021).

Dalam kegiatan ini, guru pendidikan Agama Islam menerapkan digitalisasi media e-learning dalam pembelajarannya. Pertama, seperti yang penulis sebutkan di atas,

pendidik meminta peserta didik membuka ponsel android atau laptopnya untuk mengunduh bahan ajar yang telah disiapkan, baik melalui grup WA, google classroom, maupun link video YouTube yang telah disiapkan pendidik, atau mengajak peserta didik untuk mencari sendiri materinya melalui media internet. Kegiatan atau tugas ini dapat dilakukan secara berkelompok atau perorangan sesuai dengan bobot mata pelajaran.

Dengan demikian, guru pendidikan Agama Islam dalam hal ini sudah benar-benar mempersiapkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mencantumkannya dengan baik. Bentuk materi dan isi materi yang dicantumkan dapat berupa teks, video atau gambar animasi yang telah dikemas secara menarik melalui media e-learning. Hal ini sejalan dengan teori bahwa bahan ajar yang perlu disiapkan pendidik dapat berbentuk Multimedia Based Content, yaitu seperti multimedia interaktif yang dapat diakses dengan bantuan handphone android atau komputer. Atau bisa juga bahan ajar sebagai Text Based Content, yaitu media berupa teks yaitu buku teks elektronik seperti pdf atau buku ajar.

Misalnya, ketika pendidik mengizinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran yang telah disiapkan, mereka dapat menggunakan Google Classroom, tautan yang disediakan oleh pendidik, atau membiarkan peserta didik mencari di Internet. Kegiatan tersebut dapat dikelompokkan atau dilakukan secara terpisah sesuai dengan kebutuhan materi dan tingkat kesulitannya. Disini guru

pendidikan Agama Islam menyiapkan dan memasukkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Isi materi yang dicantumkan dapat berupa teks, video atau gambar, yang telah dikemas secara menarik dan berbasis digital. Hal ini sesuai dengan teori bahwa isi buku teks disusun oleh pendidik dapat sebagai konten berbasis multimedia, yaitu multimedia interaktif dengan menggunakan perangkat komputer. Konten berbasis teks adalah media sebagai teks, yaitu buku teks sebagai (e-book) yang tersedia di platform internet. Berikut terdapat contoh e-modul yang dikembangkan oleh Fahmi et al., (2021).



Gambar 1: Tampilan Selamat Datang E-Modul



Gambar 2: Tampilan Menu Utama E-Modul



Gambar 3: Tampilan Video Pembelajaran Pada E-Modul

Dalam proses pembelajaran ini, pendidik berperan sebagai fasilitator. Namun pendidik tetap harus menunjukkan jalan kepada peserta didik, sehingga guru pendidikan Agama Islam harus sering menjelaskan materi di depan kelas, kemudian pendidik dapat membiarkan peserta didik mengamati materi dan memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik di kelas. Bentuk pertanyaan dan diskusi. Kemudian pada tahap terakhir pendidik dan peserta didik merangkum materi, merefleksi dan mengevaluasi. Penilaian ini dapat dilakukan secara langsung/ manual atau lisan. Selain itu, pendidik PAI juga memberikan tambahan tugas online yang dapat diselesaikan di luar jam belajar.

Setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam berbasis digital melalui e-learning, akan terlihat bahwa peserta didik semakin tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta motivasi dan prestasinya meningkat. Penelitian Yumnah (2021) juga menyatakan bahwa

pembelajaran berbasis digital lebih menarik dan menyenangkan. Namun beberapa peserta didik juga mengatakan bahwa belajar berbasis digital ini tidak menyenangkan jika dilakukan bersama-sama di dalam kelas, karena beberapa dari mereka tidak menyukai tugas tambahan. Hal ini menjadi kendala penerapan pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengingat peserta didik biasa di sekolah tersebut berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, sebagian dari mereka tidak dapat mengakses internet di luar sekolah karena keterbatasan kuota dan ponsel.

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital di sekolah merupakan upaya dalam meningkatkan digitalisasi pendidikan di Indonesia. Para peserta didik diajak untuk menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui handphone android, komputer, dan jaringan internet. Secara keseluruhan, peserta didik puas dan nyaman dengan pembelajaran yang fleksibel. Melalui pembelajaran berbasis digital, peserta didik tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Melalui pembelajaran berbasis digital, pendidik dapat belajar melalui virtual course, yang dapat diakses kapanpun, dimanapun, tanpa dibatasi ruang dan waktu. Situasi ini memungkinkan peserta didik dengan mudah mendengarkan penjelasan pendidik langsung di depan ponsel atau laptop mereka.

Hasilnya adalah peserta didik merasa puas dan nyaman ketika mengungkapkan ide dan pertanyaan melalui pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran berbasis digital juga dianggap dapat menghilangkan kecanggungan yang pada akhirnya membuat peserta didik berani mengungkapkan pertanyaan dan mengemukakan gagasan secara bebas. Pembelajaran berbasis digital memiliki keuntungan dalam mempromosikan pembelajaran mandiri. Penggunaan aplikasi berbasis digital dapat meningkatkan kemandirian belajar. Dalam penelitiannya, Ali Sadikin mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis digital berfokus pada peserta didik sehingga memungkinkan mereka membangun rasa tanggung jawab dan kemandirian (otonomitas belajar) dalam belajar. Pembelajaran berbasis digital menuntut peserta didik untuk mempersiapkan pembelajarannya sendiri, penilaian, pengorganisasian dan menjaga motivasi belajar, dan meningkatkan minat peserta didik (Sadikin, 2020).

Banyak hal yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran berbasis digital ini, media pembelajaran dapat diselingi dengan permainan, kuis, materi pembelajaran, seperti vlog, agar tidak membosankan. Menurut Fauziyah, video vlog merupakan media informasi yang dikemas secara sederhana sebagai video dan dioperasikan secara online melalui kanal YouTube. Pembelajaran berbasis digital dengan cara ini telah menjadi tren dan meledak. Media pembelajaran berbasis video dapat mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan peserta didik dalam

memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran berupa video memudahkan peserta didik karena dapat diulang-ulang selama proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik memahami isi video, selain itu penyampaian materi yang teratur juga memudahkan peserta didik memahami isi pembelajaran video.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis digital, namun faktor yang paling penting adalah efektivitas. Ada tiga faktor yang mempengaruhi pembelajaran berbasis digital, antara lain: Pertama, teknologi yang berkaitan dengan pengaturan jaringan harus memungkinkan pertukaran informasi antara peserta didik dan pendidik, serta peserta didik dan pendidik harus mudah diakses. Kedua, kepribadian pendidik dan penerapan pedoman pendidik menentukan pengaruh pembelajaran berbasis digital. Jika pendidik memiliki semangat dalam memberikan pembelajaran dan pemahaman yang baik tentang teknologi, maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Ketiga, karakteristik peserta didik, Leidner percaya bahwa pembelajaran tradisional lebih cocok untuk peserta didik tanpa kemampuan dasar dan tingkat disiplin diri yang tinggi.

Lebih lanjut, penelitian Ramli (2022) menyatakan bahwa merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan inovasi teknologi dan kreativitas telah dilakukan secara efektif. Teknologi telah berinovasi belajar secara kreatif untuk menghasilkan output pendidikan yang sangat tinggi. Alasan pendidik memperkenalkan aplikasi teknologi dalam

pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah karena teknologi memiliki banyak fungsi, termasuk merancang bahan ajar karena melalui bahan ajar yang dirancang dengan menggunakan aplikasi teknologi ini akan memberikan motivasi dan tinggi. Selain itu, teknologi juga dirancang untuk tujuan yang nyaman dan efisien serta dapat berinovasi bahkan mentransformasikan pembelajaran meskipun itu adalah mata pelajaran agama yang lebih dipahami daripada pembelajaran tekstual, yang sangat deskriptif.

Teknologi dan aplikasi dalam Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan pandangan tentang teknologi, dimana kita melihat bahwa teknologi memiliki inovasi sekaligus transformasi dalam pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam yang lebih baik di masa depan, maka dalam hal ini adalah sangat sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang berpandangan bahwa Islam perlu merespon hal-hal positif yang berkembang dalam dunia akademik dan intelektual yang merupakan ciri ilmu pengetahuan Islam yang terus berubah dan berkembang, tidak salah lagi bahwa desain pembelajaran dan pembelajaran dalam konteks teknologi sangat tepat dan sejalan.

Implikasi mendapatkan pengalaman dalam merancang program pembelajaran berbasis digital antara lain mendapatkan contoh bagaimana dampak positif aplikasi digital terhadap kemudahan bagi sivitas akademika dalam merancang pembelajaran berbasis literasi digital baik dalam hal percepatan informasi maupun pengelolaan berbasis aplikasi. Hal ini dikarenakan

keberadaannya telah memberikan banyak manfaat. Keunggulan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam baik dari sumber belajar terbaru maupun metodologi untuk mendapatkan dan mendistribusikan konten pembelajaran dan dengan pengembangan literasi pembelajaran, akselerasi kolaborasi antar akademisi akan terus menghadirkan peluang berlipat ganda dibandingkan dengan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan desain konvensional.

Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital

Digitalisasi dalam pendidikan menuntut masyarakat dunia untuk terlibat dalam kompetisi global. Hal ini memiliki konsekuensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik sebagai sumber daya manusia Indonesia, antara lain tuntutan peningkatan kecerdasan, keuletan, ketangguhan, inovasi, dan lain-lain. Agar tidak tertinggal jauh dan siap menghadapi persaingan global, perlu ada upaya yang signifikan untuk membimbing generasi muda sebagai penerus bangsa. Strategi pembelajaran PAI berbasis digital dinilai lebih masuk akal dan cocok di era teknologi saat ini, terutama pada mata pelajaran PAI yang cenderung tradisional dan waktu belajarnya sangat sedikit. Materi PAI kini tidak hanya ditemukan dalam bentuk tulisan di buku tetapi juga dapat digali melalui video dan media lainnya (Fransyaigu et al. 2021).

Masalah tantangan yang dihadapi dalam pengajaran berbasis teknologi memang cukup berat, dimana setiap pendidik dan peserta didik harus

memahami bahwa karakteristik pembelajaran di era teknologi terkadang harus diimbangi dengan kemampuan akademisi. Kemudian teknologi juga harus mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan karena teknologi adalah way of life. Cara yang erat kaitannya dengan kejahatan dunia maya dan hak cipta dimana sering terjadi plagiarisme sulit dideteksi kemudian dikaitkan dengan kesiapan akademisi untuk memperkenalkan teknologi. Ini juga merupakan masalah yang sangat menantang. Sehingga, seorang akademisi harus mempersiapkan diri sebelum menggunakan teknologi, katakanlah hal kecil yang harus dia ketahui kemudian dengan teknologi ingin meningkatkan dan berkolaborasi dengan akademisi dan harus berkomitmen untuk menggunakan teknologi baik dalam pengajaran tatap muka ataupun pembelajaran secara online.

Ada beberapa dampak positif digitalisasi terhadap nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain pola pengajaran yang beragam dan inovatif. Pengajaran klasik berubah menjadi pengajaran berbasis teknologi baru seperti internet dan komputer. Di masa lalu, pendidik menulis dengan kapur tulis, terkadang membuat gambar sederhana atau menggunakan suara dan cara sederhana lainnya untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi. Dengan adanya komputer dan internet, kegiatan menganalisis video, suara, musik, dan gambar dapat dipadukan menjadi sebuah proses komunikasi. Dulu, ketika seorang pendidik berbicara tentang bagaimana kekuatan dapat mengubah

bentuk suatu benda tanpa bantuan multimedia, peserta didik mungkin tidak langsung menangkapnya. Levie mengulas hasil penelitian sebelumnya tentang pembelajaran melalui rangsangan kata, visual dan verbal. Mereka menemukan bahwa rangsangan visual menghasilkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat, dan menghubungkan fakta dengan konsep. Strategi pembelajaran berbasis digital dapat memberikan dukungan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas di era pembelajaran modern (Arwen dan Puspita 2020).

Pembelajaran pasca pandemi covid-19 memungkinkan penggunaan teknologi yang menjadikan peserta didik menggunakan laptop, handphone, tablet, dan gadget lainnya, dimana sebelumnya peserta didik dijauhkan bahkan dilarang memegang perangkat tersebut kecuali saat liburan sekolah dengan batas waktu tertentu. Penggunaan gadget tersebut membuat anak tidak bisa mengontrol dirinya lebih dari sekedar membuka alat belajar. Sehingga ada unsur kecanduan teknologi di kalangan peserta didik, yang telah disalahgunakan di luar minat belajar karena ritmenya yang fleksibel (Yigitcanlar et al., 2021).

Era digitalisasi tidak serta merta mematikan pembelajaran tradisional dan klasik. Karena pembelajaran tradisional seperti ceramah dan slogan memberikan hal-hal yang tidak tergantikan oleh hal-hal yang terdigitalisasi di era modern. Pembelajaran tradisional dan semboyan tidak hanya menitikberatkan pada

pengetahuan sebagai obyek kajian tetapi juga moralitas dan pesan moral yang disampaikan oleh pembelajaran tradisional yang tidak dapat dicapai dengan pembelajaran digital atau e-learning. Melalui sistem pembelajaran abadi, lembaga Pendidikan Islam dapat mempertahankan identitasnya sebagai lembaga kader dan lembaga warisan budaya. Era digital terbukti tidak mampu mengikis dan menggantikan pembelajaran tradisional (Glueckauf et al. 2018).

Kemahiran atau kurangnya pemahaman terhadap perangkat teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi masalah yang muncul dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Kelemahan aspek ini mempengaruhi akses terhadap banyak informasi penting dan kemajuan dunia pendidikan pada khususnya dan kemajuan dunia pada umumnya. Hal ini akan berakibat pada rendahnya kualitas SDM, seperti yang terjadi di jejaring sosial saat ini tentang kasus pendidik ditentang oleh peserta didik, yang menunjukkan bahwa etika sangat penting dalam pengembangan SDM. Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini masih banyak ditemukan pada tenaga pendidik yang gagap teknologi, terutama pendidik yang sudah tua, pendidik yang usianya relatif tua cenderung gagap teknologi sehingga sangat sulit ketika diharuskan menggunakan fasilitas teknologi digital dalam proses pembelajaran, bahkan masih banyak pendidik yang masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya (Meliani et al., 2022).

Masalah khusus yang dihadapi pendidik di era digital tidak lain adalah perkembangan teknologi dan peserta didik terkadang lebih mengetahui perkembangan teknologi dan pergaulan yang berkembang saat ini, lebih berkembang dari pendidik itu sendiri. Hal ini menjadi cabang masalah pembelajaran yang mempengaruhi semua disiplin ilmu pendidik. Diantaranya bagaimana mengatur proporsi informasi di dalam kelas, seperti kebiasaan membaca Al Qur'an yang tidak hanya harus dibawa dan wajib membawa Al-Qur'an ke dalam kelas, saat ini sudah banyak media digital aplikasi Al-Qur'an. Kurangnya hubungan sosial yang mencurigakan antara pendidik dan peserta didik serta tanggung jawab pendidik yang berubah digantikan oleh teknologi digital. Hilangnya sikap religius peserta didik dan kurangnya penghargaan terhadap pendidik sebagai penyampai ilmu yang kemudian mulai memudahkan nilai-nilai agama pada peserta didik, kurangnya kualitas upaya pendidik untuk menjadi panutan bagi peserta didiknya, sehingga kehilangan sikap yang baik (Mansir, 2022).

Tantangan dan permasalahan di atas tentunya memerlukan solusi yang tepat, agar pendidikan khususnya pendidikan Islam dapat terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan zaman. Oleh karena itu, sebagai praktisi pendidikan khususnya pendidikan Islam harus mampu mencari solusi yang tepat dan terbaik bagi kemajuan pendidikan Islam di masa yang akan datang agar tidak banyak mengalami ketertinggalan terutama dalam mencetak generasi Islam yaitu mengikuti ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Keadaan ini akan berjalan

optimal jika mendapat dukungan penuh dari seluruh rakyat Indonesia yang harus menyatukan pemikirannya demi kemajuan generasi muda bangsa di masa depan. Namun, jika keadaan ini hanya disadari oleh salah satu pihak, tentu harapan yang diinginkan akan sulit diwujudkan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran PAI berbasis digital seperti e-learning dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kemauan dan minat baru bagi peserta didik, serta meningkatkan motivasi dalam belajar, atau bahkan berdampak positif dari sisi psikologis peserta didik. Dalam mengintegrasikan digitalisasi ini dapat dilakukan melalui penggunaan media Pembelajaran grup whatsapp, media pembelajaran gform, media pembelajaran google classroom, media google meet, media zoom meeting, dan media pembelajaran youtube.

Salah satu LMS yang dapat mendukung digitalisasi pendidikan yaitu platform Moodle. Pembelajaran PAI sebagai salah satu komponen mata pelajaran wajib di sekolah dirancang dengan desain penilaian yang berupaya mengakomodir perkembangan tiga aspek peserta didik (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Fitur-fitur yang dimiliki LMS Moodle secara umum mampu menjadi media digital yang efektif untuk pelaksanaan pembelajaran. LMS menjadi gerbang bagi peserta didik untuk memasuki proses pembelajaran

berbasis digital, yang kini banyak dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan.

Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital dapat dilakukan seperti langkah-langkah pembelajaran pada RPP Kurikulum 2013 pada umumnya. Dalam proses pembelajaran ini, pendidik berperan sebagai fasilitator. Namun pendidik tetap harus menunjukkan jalan kepada peserta didik, sehingga pendidik Pendidikan Agama Islam harus sering menjelaskan materi di depan kelas, kemudian pendidik dapat membiarkan peserta didik mengamati materi dan memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik di kelas. Banyak hal yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran berbasis digital ini, media pembelajaran dapat diselingi dengan permainan, kuis, materi pembelajaran, seperti vlog, agar tidak membosankan.

Masalah tantangan yang dihadapi dalam pengajaran berbasis teknologi memang cukup berat, dimana setiap pendidik dan peserta didik harus memahami bahwa karakteristik pembelajaran di era teknologi terkadang harus diimbangi dengan kemampuan akademisi. Kemahiran atau kurangnya pemahaman terhadap perangkat teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi masalah yang muncul dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Kelemahan aspek ini mempengaruhi akses terhadap banyak informasi penting dan kemajuan dunia pendidikan pada khususnya dan kemajuan dunia pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Arwen, Desri, Puspita, D. (2020). The Role of Technology on Students' Character Education. *Journal of Physics: Conference Series* 1477 (4): 042070.
- Bahri, Syamsul, & Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1: 20-40.
- Batubara, H. (2016). The Use of Google Form as a Performance Assessment Tool for Lecturers in the Prodi PGMI UNISKA MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI. *AL-BIDAYAH: Journal of Islamic Basic Education* Volume 8, Nomor 1.
- Ebardo, R. A., & Valderama, A. M. C. (2009). The Effect of Web-Based Learning Management System on Knowledge Acquisition of Information Technology Students at Jose Rizal University. *The Sixth International Conference on eLearning for Knowledge-Based Society*, (December), 17-18.
- Fahmi, A. N., Yusuf, M., & Muchtarom, M. (2021). Integration of Technology in Learning Activities: E-Module on Islamic Religious Education Learning for Vocational High School Students. *Journal of Education Technology*, 5(2), 282-290.
- Fransyaigu, Ronald, Ramdan Asnawi, Kennedy, A., Mulyahati, B., & Ramadhani., D. (2021). *Technology-*

- Based Character Education Through the "Moodle" Application: In . Langsa, Aceh, Indonesia.*
- Glueckauf, Robert L., Marlene M. Maheu, Kenneth P. Drude, Brittany A. Wells, Yuxia Wang, David J. Gustafson, & Nelson, E. (2018). Survey of Psychologists' Telebehavioral Health Practices: Technology Use, Ethical Issues, and Training Needs. *Professional Psychology: Research and Practice* 49: 205-19.
- Goh, W. W., Hong, J. L., & Gunawan, W. (2013). Exploring students' perceptions of learning management system: An empirical study based on TAM. *Proceedings of 2013 IEEE International Conference on Teaching, Assessment and Learning for Engineering*, 367-372.
- Mansir, F. (2022). Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era. *At-Ta'dib*, 17(2), 284-291.
- Meliani, F., Muhyiddin, D. S., Ruswandi, U., Arifin, B. S., & Suzana, S. (2022). Challenges Of Using Technology In Islamic Religious Education Learning (Application of Flipped-Classroom in Class X PAI Subjects at SMA Plus Pagelaran Subang). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 41-57.
- Mundir, M. (2021). Evaluation Of Islamic Religious Education Based On Learning Management System. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 57-68.
- Nalurita, S. (2021). Google Meet Application Utilization In Business Projection Engineering Course Semester 2020/2021 At Dirgantara Marsekal Suryadarma University (UNSURYA) (Study on Class G Management Study Program Students). *Scientific Journal of Post-Scientia Solar Management: Volume 10 Nomor 1*.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oemar, H. (1989). *Learning Education*. Bandung: Citra Aditya.
- Ramli, M. (2022). Designing Islamic Religious Education Teaching Based on Digital Innovation Creativity at Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 344-354.
- Sadikin, Hamidah. (2020) Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2.
- Shodiq, et al. (2020). Utilization of E-Learning Learning Media Using Whatsapp as a Solution Amid the Spread of Covid-19 In MI Nurul Huda Jelu. *Al-Insyiroh:Journal of Islamic Studies*, Vol. 6, No. 2.
- Susana, O., Juanjo, M., Eva, T., & Ana, I. (2015). Improving graduate students learning through the use of Moodle. *Educational Research and Reviews*, 10(5), 604-614.

- Utomo, S. (2018). Utilization of Whatsapp Application on Problem-Based Learning for International Accounting Courses at PGRI Madiun University. *Journal of Educational Technology*.
- Wijaya, Mukhammad, & Ariadi, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Santri Bekas Molimo Dalam Jamaah Telulasan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 1 (9 January 2021): 1-12.
- Yigitcanlar, Tan, Mehmood, & Corchado, J. (2021). Green Artificial Intelligence: Towards an Efficient, Sustainable and Equitable Technology for Smart Cities and Futures. *Sustainability* 13 (16): 8952.
- Yuliana, Y. (2020). Analysis of the Effectiveness of E-Learning Utilization as a Learning Medium for Islamic Religious Education During the Corona Pandemic (Covid-19). *Journal SALAM: Syar-I Social & Cultural*, Vol. 7 No. 10.
- Yumnah, S. (2021). E-Learning Based Islamic Religious Education of Learning Media: Alternative Solutions for Online Learning During Covid-19. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 249-26